

**KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG**



**Oleh:**

**SUSANTI**  
**NIM. 14.1100.150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMK NEGERI 5  
PINRANG**



Oleh:

**SUSANTI**

**NIM. 14.1100.150**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMK NEGERI 5  
PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Pengamalan Ibadah salat Peserta Didik Kelas XI di  
SMK Negeri 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : SUSANTI

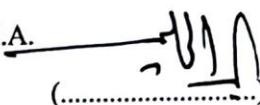
NIM : 14.1100.150

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare  
Sti.08/PP.00.9/2598/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. 

NIP : 19590624 199803 1 001 (.....)

Pembimbing Pendamping : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.A. 

NIP : 19720813 200003 1 002 (.....)

Mengetahui:

 Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



**Bahtiar, S. Ag., M.A.**  
NIP: 19720505 199803 1 004

## SKRIPSI

### KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG

disusun dan diajukan oleh

**SUSANTI**  
**NIM. 14.1100.150**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 10 Januari 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.A.

NIP : 19720813 200003 1 002



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002



Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

**Bahtiar, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19720505 199803 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Susanti

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.150

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2598/2017

Tanggal Kelulusan : 10 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Ketua)	
H.M. Iqbal Hasanuddin, M.A.	(Sekretaris)	
Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Keanugerahan inspirasi dari Allah Swt. Yang Maha Agung menjadi kekuatan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pendidik yang patut diteladani dan ditiru, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan kepada ummatnya yang mengikuti jejak beliau.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua tercinta Bapak Bakkarang dan Ibu Tini yang sepanjang siang dan malam mendoakan, memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang yang sabar dan ikhlas sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir akademik tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Abd. Halim K, MA dan H. M. Iqbal Hasnuddin M.Ag, selaku pembimbing pertama dan kedua penulis yang senantiasa memberikan arahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Bapak Bahtiar, M.A. sebagai ketua Fakultas Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh.Dahlan Thalib, M.A. selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan kepada pelayanan kepada penulis selama menjalani studi dan penulisan skripsi ini
5. Kepada SMK Negeri 5 Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi ini

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan Sahabat yang telah membantu, memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada pihak yang telah membantu baik secara moril atau materi yang tidak sempat penulis sebut satu persatu. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan sebagai amal jahiriah dan memberikan rahmat-Nya.

Parepare, 8 Rabi'ul Awwal 1440 H

16 November 2018 M

Penulis



Susanti  
14.1100.150

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Susanti  
NIM : 14.1100.150  
Tempat/Tgl. Lahir : Bungi, 07 Mei 1995  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ditemukan hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Rabi'ul Awwal 1440 H  
16 November 2018 M

Penulis



Susanti  
14.1100.150

## ABSTRAK

**SUSANTI.** *Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang* (dibimbing oleh Dr. H.Halim K, MA dan H. M. Iqbal Hasanuddin M. Ag).

Pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 5 Pinrang yang mengajarkan dan membimbing peserta didik agar senantiasa mengamalkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ibadah salat peserta didik merupakan cara mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mau beribadah atau salat setiap hari di SMK Negeri 5 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 88.50% yang dibuktikan dengan menganalisis 69 responden. (2) Pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang berada pada kategori sedang yaitu 78.80% yang dibuktikan dengan 69 responden.(3) hubungan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang yang dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai signifikansi  $0.011 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGAJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
PENGAJUAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II      PEMBAHASAN</b>	
2.1 Deskriptif Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2.1.2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	10
2.1.3 Urgensi Pendidikan Agama Islam.....	11

2.1.4	Pengertian Ibadah .....	12
2.1.5	Hakikat Ibadah.....	14
2.1.6	Pengertian Salat .....	16
2.1.7	Urgensi Salat dalam Kehidupan Manusia .....	17
2.1.8	Hukum Salat .....	18
2.1.9	Hikmah dan Faedah salat.....	19
2.1.10	Syarat-syarat Salat .....	20
2.1.11	Rukun Salat .....	22
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	28
2.3	Karangka Pikir.....	39
2.4	Hipotetis .....	30
2.5	Definisi Operasional Variabel .....	31
<b>BAB</b>	<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis dan Desan Penelitian .....	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel .....	33
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
3.4	Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Sekolah .....	41
4.2	Deskripsi Hasil penelitian .....	42
4.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	51
4.4	Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	55
4.5	Pengujian Hipotesis.....	56

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 5 Pinrang.	34
3.2	Sampel Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 5 Pinrang	35
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)	42
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	43
4.3	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	48
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	48
4.5	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	47
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Pendidikan Agama Islam	52
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik	54
4.7	Realibilitas Variabel X	54
4.8	Reliabilitas Variabel Y	54
4.9	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i> variabel X	55
4.10	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i> variabel Y	55
4.11	Uji Hipotesis variabel (X) dan (Y)	56

4.12	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	57
------	--	----



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Diagram Batang Variabel X (Pendidikan Agama Islam)	44
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X	44
4.3	Histogram Pendidikan Agama Islam	45
4.4	Diagram Batang Variabel Y (Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik).	49
4.5	Diagram Lingkarang Variabel Y (Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik)	49
4.6	Histogram Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik	50



## DAFTAR LAMPIRAN

No. lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi Instrumen	
2	Angket Penelitian	
3	Tabulasi Angket Variabel X	
4	Tabulasi Angket Variabel Y	
5	Uji Validitas Data X	
6	Uji Validitas Data Y	
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
8	Surat Izin Penelitian	
9	Surat Keterangan Telah Meneliti	
10	Foto Pelaksanaan Penelitian	
11	Biografi Penulis	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau biasa disebut “*tarbiyah*” merupakan proses bagi seorang anak manusia untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala hal yang mengekang kemanusiaanya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan.<sup>1</sup>Sejatinya setiap manusia memiliki kebebasan untuk menempuh pendidikan. Dengan demikian, manusia dengan manusia lainnya tidak terjadi saling mengekang dan menindas.

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.<sup>2</sup> Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.

Umat Islam di Indonesia dapat menerima pendidikan secara formal, informal dan non formal. Pelaksanaan ketiga bentuk pendidikan tersebut mengacu kepada visi pendidikan sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a “Setiap

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media;2011), h.9.

<sup>2</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*,(Bandung: Pustaka Setia; 1997). h.9.

peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendididkan yang seagama”.

Istilah agama adalah istilah yang sulit untuk diberikan pengertian secara tepat dan akurat. Para ahli telah mengakui kesulitan ini, diantaranya Paul E. Jhonson mengatakan “*Definition of religion is difficult taks because religion is so complex*”.<sup>3</sup> Artinya definisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab agama sesuatu yang sangat kompleks.

Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pembelajaran agama Islam dan diajarkan oleh Pendidik yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap pengamalan ibadah peserta didik.

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

Ibadah merupakan sarana untuk menjadikan manusia sebagai hamba Allah (*‘abdullah*), merupakan salah satu fungsi kehadirannya di muka bumi ini. Melalui ibadah inilah manusia dapat berkomunikasi langsung dengan Sang Pencipta, Allah

---

<sup>3</sup>Paul E. Jhonson, *Psychology of Religion*, (New York: Abingdan Press;1995), h. 47.

<sup>4</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers; 2002), cet.ke-1, h. 4.

Swi. ibadah ada dua macam yaitu ibadah khusus dan ibadah umum, dalam skripsi ini peneliti akan membahas ibadah *mahdlah* terkhusus pada ibadah salat.

Melihat dari banyaknya pengaruh-pengaruh dari luar baik itu dari pengaruh teknologi maupun pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga peserta didik perlu mendapatkan perhatian lebih dari keluarga ataupun sekolah. Di sekolah misalnya, peserta didik harus dibekali dengan pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama Islam. Setiap peserta didik harus dapat membedakan baik dan buruk yang bersumber dari al-quran dan hadis, sehingga peserta didik mampu mengontrol diri dari pengaruh bebas dari luar.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat mengayomi dan tunduk kepada Allah Swt. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan bimbingan melalui proses pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar /39 :9.

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْنٌ ءِاَنَاءَ اَلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوْا الْاَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu;2013), h. 459.

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?”. Dalam susunan ini adalah jumlah kata yang tidak tertulis dan terucap, tetapi jelas didalam makna ayat. Yaitu diantara dua macam kehidupan. Kehidupan pertama ialah yang gelisah langsung berdo'a menyeru Allah jika malapetaka datang menimpa dan lupa kepada Allah bila bahaya telah terhindar. Ada satu kehidupan lagi, yaitu kehidupan Mu'min yang selalu mengingat Allah. Dia bangun dari tidurnya tengah malam, dia bertekun mengingat Allah lalu bersujud memohon ampunan dan ridha *Ilahi*, bahkan ada yang terus *qiyamul-lail*, berdiri tegak mengerjakan sembahyang yang mendorongnya untuk bertekun, berqunut ingat akan Allah sampai bersujud dan sembahyang tidak lain karena takut kalau di akhirat kelak amalannya mendapat nilai yang rendah di sisi Allah malahan dia mengharapkan rahmat *Ilahi*, kasih sayang Allah tidak terputus dan tidak terbatas.

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. Pokok dari semua pengetahuan ialah mengenal Allah. Tidak kenal kepada Allah sama artinya dengan bodoh. Karena kalaupun ada pengetahuan, padahal Allah yang bersifat Maha Tahu, bahkan Allah itupun bernama *‘Ilmun* (pengetahuan), samalah dengan ilmu pengetahuan yang telah didapaknya itu, sampai kelangit pun pengetahuan, cuma kecerdasan otak.<sup>6</sup>Belumlah dia mencakupi kalau tidak ada tuntutan jiwa. Iman adalah tuntunan jiwa yang akan jadi pelita bagi pengetahuan.

Manusia bukan hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan di dunia namun juga harus dibekali dengan ilmu pendidikan Islam. Sehingga pendidikan dunia dan akhirat

---

<sup>6</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional, 2003, h. 6250.

tetap seimbang. Begitu pula dengan peserta didik harus dibekali dengan pendidikan agama Islam bukan hanya diberikan teori semata akan tetapi bagaimana pendidikan agama Islam mampu mengubah tingkah laku dan mengamalkan ajaran agama Islam setiap hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat judul korelasi pendidikan agama Islam dalam pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.1.1 Bagaimana Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang?
- 1.1.2 Bagaimana pelaksanaan Ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang?
- 1.1.3 Bagaimana korelasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah dan dapat mengungkapkan masalah yang diajukan pada pembahasan terdahulu, maka perlu dirumuskan beberapa tujuan yang dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

- 1.2.1 Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang?

- 1.2.2 Untuk mengetahui pelaksanaan pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang?
- 1.2.3 Untuk mengetahui korelasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang?

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan baik pada kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan yang bermanfaat bagi setiap pembacanya terutama yang berkecimpung pada dunia pendidikan sehingga dapat memberikan pemikiran untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- 1.4.2.1 Membantu peserta didik untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam pengamalan ibadah salat.
- 1.4.2.2 Memudahkan Pendidik dalam meningkatkan pendidikan agama Islam dalam pengamalan ibadah salat peserta didik.
- 1.4.2.3 Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada Peneliti tentang pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskriptif Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam. Dengan ungkapan lain, bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu subsistem pendidikan Nasional, sedangkan pendidikan agama Islam merupakan subpendidikan Islam itu sendiri.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam dalam operasional pendidikan masing-masing tidak dibenarkan menyalahi atau bahkan bertentangan dengan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU. No. 20 tahun 2003.

Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan merupakan ilmu yang ilmiah.<sup>2</sup> Artinya, ilmu pendidikan Islam telah menampilkan diri dan memiliki persyaratan sebagai disiplin ilmu sebagaimana tersebut diatas, yang antara lain adalah memiliki objek kajian dan metodologi pengembangan ilmu. Objek kajian dan lapangan ilmu pendidikan Islam adalah lapangan pergaulan, khususnya antara manusia dengan manusia lainnya menuju perkembangan yang optimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam suatu pembelajaran yang memberikan materi yang berhubungan dengan agama Islam baik dari segi materi akademis dan dari segi praktik.

Kata “Islam” dalam “Pendidikan Agama Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan yang islami

---

<sup>1</sup>Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR; 2015), h. 1.

<sup>2</sup>Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset;2008), h. 54.

adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Pembahasan tentang apa pendidikan itu menurut Islam terutama didasarkan atas keterangan al-Quran dan hadis kadang-kadang juga diambil pendapat dari para ijma' atau ulama-ulama dan para pakar pendidikan Islam. Pembahasan ini tentulah agak berbau filsafat, suatu hal yang sulit dihindari.<sup>3</sup>

Harun Nasution mengatakan bahwa Islam berlainan dengan apa yang umum diketahui. Islam bukan hanya mempunyai satu dua aspek tetapi mempunyai berbagai aspek. Islam mempunyai aspek teknologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan dan ritual lainnya.<sup>4</sup> Ajaran Islam memiliki ciri-ciri yang secara keseluruhan sangat ideal. Agama Islam mengajarkan perdamaian, toleransi, terbuka, kebersamaan, kerja keras yang bermutu, demokratis dan semua yang menyangkup tentang kehidupan di dunia dan akhirat.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>5</sup> Dengan demikian Pendidikan agama Islam harus dapat mensesuaikan kehidupan lahiriah dan kematangan rohaniah serta keluasan jangkauan akal dan ketinggian moral yang pada akhirnya akan dapat dicapai kebahagiaan seperti yang diharapkan, yakni masyarakat dan Negara yang adil dan makmur yang diridai Allah Swt.

Pendidikan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to*

<sup>3</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara;2000), h. 11.

<sup>4</sup>M. Yatimun Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*,(Jakarta: Amzah;2006), h. 166.

<sup>5</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*,(Bandung: Pustaka Setia; 1997),h.12.

*develop*). Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Secara ilmiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat.<sup>6</sup> Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik itu dari aspek rohaniah maupun aspek jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan pertumbuhannya.

### **2.1.2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya.

---

<sup>6</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2003), h.12.

Al-Quran dan hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.<sup>7</sup> Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah keimanan dan keyakinan hidup. Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

### **2.1.3 Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategi dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Karena pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik bersifat fisik maupun nonfisik yang profilnya digambarkan Allah dan al-Quran sebagai sosok *ulil albab*,

---

<sup>7</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2001), h. 80.

sebagai manusia muslim paripurna yaitu manusia yang beriman, berilmu dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

#### 2.1.4 Pengertian Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt., karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.<sup>9</sup> Istilah ibadah tidak boleh dipergunakan kecuali hanya untuk menyembah kepada Allah, karena menyembah selain Allah termasuk orang yang merugi (*syirik*).

Menurut Ibn Taimiyah dalam buku Fiqh 1 oleh Lahmuddin Nasution, tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri (*al-dzull*). Akan tetapi, ibadah yang diperintahkan dalam agama itu bukan sekedar ketaatan atau perendahan diri kepada Allah. Ibadah mengandung pengertian *al-dzull* dan *hubb*, dalam tingkatannya yang paling sempurna.<sup>10</sup> Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apa pun dan

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya: 2014), h. 16.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo: 2013), h.82.

<sup>10</sup>Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Logos), h.3

memuliakan-Nya lebih dari segala yang lain-Nya. Bahkan ia harus meyakini tidak ada yang berhak atas cinta dan kepatuhan yang sempurna kecuali Allah Swt.

Menurut ulama tauhid, ibadah adalah meng-Esakan Allah Swt., dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menunduk jiwa setunduk-tunduknya kepada Allah Swt. Sedangkan menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan bertujuan memperoleh keridhaan Allah yang mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>11</sup>Jadi manusia hanya tunduk dan patuh kepada Allah Swt. tanpa mempersekutukannya karena hanya Dia-lah penguasa di muka bumi ini.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu:

1. Ibadah dalam perkataan atau lisan (ucapan lidah, seperti berdzikir, tahmid dan membaca al-Quran).
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu dan menolong orang lain, jihad, dan tajhiz al-janazah (mengurus jenazah).
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti salat, puasa, zakat dan haji.
4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram; dan
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>12</sup>

Ibadah merupakan bagian integral dari syariah, apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariah Allah semua ibadah yang tidak didasari oleh syariah berarti *bid'ah*, ibadah semacam ini tidak saja ditolak tapi lebih dari itu, tindakan

---

<sup>11</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta Timur: Kencana; 2003), h. 137

<sup>12</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, h. 138-139

tersebut merupakan dosa.<sup>13</sup> Oleh karena itu manusia harus beribadah sesuai dengan hukum Allah.

Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu ibadah ada dua kualifikasi yaitu ibadah khusus (*mahdah/khas*) dan ibadah umum (*ghairu mahda/'amm*). Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah ibadah segala aktivitas sehari-hari yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal saleh.

Ibadah yang diperintahkan Allah semata-mata bukan untuk Allah, karena Dia sebagai Allah tidak membutuhkan ibadah itu. Karena Dia tidak merasa merugi jika ada hamba-Nya yang tidak beribadah kepada-Nya, begitu juga sebaliknya Dia tidak merasa untung karena banyaknya hamba yang beribadah kepada-Nya. Beribadah pada hakikatnya untuk kepentingan pelakunya sendiri agar ia merasa tenang, tenang dalam jiwanya, sehingga merasa jiwanya jauh lebih kokoh.

### 2.1.5 Hakikat Ibadah

Menumbuhkan kesadaran kepada diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah Swt., yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

<sup>13</sup>Muhaimin. Abdul Majid. Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Prenamedia group; 2005), h. 279.

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>14</sup>

Allah tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan untuk mengabdikan kepada Allah. Manusia diciptakan hanya untuk menyembah kepada Allah semata, tidak ada yang patut disembah selain Allah Swt. Oleh sebab itu ayat ini memberi makna kepada manusia bahwa sadar atau tidak sadar dia pasti mematuhi kehendak Allah. Sehingga dia pun tidak merasa keberatan lagi mengerjakan berbagai ibadah kepada Tuhan.

Pada prinsipnya ibadah merupakan ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna kepada kehendak Allah Swt.<sup>15</sup> Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Kedudukan ibadah teramat penting, alasannya adalah bahwa manusia tidak diciptakan kecuali beribadah. Para ahli fiqih juga mendahulukan pembahasan salat daripada kewajiban-kewajiban yang lain.<sup>16</sup> Oleh sebab itulah para ahli fiqih biasanya mendahulukan pembahasan mengenai ibadah daripada pembahasan mengenai ibadah lainnya, karena memang kedudukan ibadah teramat penting.

Ibadah adalah sebuah kata yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya dari perkataan dan perbuatan yang lahir dan batin. Maka salat, zakat,

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.523.

<sup>15</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, h. 139.

<sup>16</sup>Wahbah az-Zuhali, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-tokoh Madzhab Fiqih Niat, Thaharah, Shalat*, (Jakarta: Gema Insani; 2007), h. 200.

puasa, haji, jujur dalam perkataan, melaksanakan amanat, berbakti kepada orang tua, menyambung tali silaturahmi, menepati janji, amar ma'ruf nahi munkar (memerintahakan kebaikan dan mencegah kemungkaran), berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, musafir, hamba sahaya, doa, dzikir, membaca dan sebagainya termasuk ibadah.<sup>17</sup> Demikianlah kita mendapatkan bahwa ibadah itu memiliki dimensi yang sangat luas, yang mencakup kewajiban dan rukun ibadah yang terdiri dari salat, puasa, zakat, dan haji.

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt. tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang Muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah Swt.

#### **2.1.6 Pengertian Salat**

Salat merupakan rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>18</sup> Perintah mendirikan salat dalam al-Quran sangat sering diulang-ulang. Salat adalah salah satu dari rukun Islam. Hadis Nabi juga banyak yang menyatakan fungsi dan pentingnya ibadah salat.

Secara Bahasa salat memiliki tiga pengertian, pertama, salat dapat berarti doa. Memaknai salat sebagai doa memang sangat beralasan sebab hampir semua bacaan

<sup>17</sup>Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam Studi Analistik Komprehensif tentang Pilar-pilar substansial, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar; 2002), h. 81.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka; 2000), h. 983.

yang dibaca dalam ibadah adalah lafal doa.<sup>19</sup> Bahkan jika diperhatikan secara keseluruhan pelaksanaan salat ini dapat dilihat sebagai rangkaian aktivitas penghambaan yang berorientasi permohonan kepada Allah, mulai dari doa permohonan, pengampunan, pertolongan, rezeki, harga diri dan keselamatan

Tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah dari segi fisik, dia harus melaksanakan dalam keadaan bersih badan, pakaian, dan tempat dari najis dan suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil. Harus dilaksanakan dengan gerakan dan bacaan yang mantap. Thumman'ninah adalah syarat sahnya gerakan-gerakan tersebut. Berbagai gerakannya seperti ruku, sujud, duduk dan lain sebagainya, tentu punya pengaruh yang baik terhadap kesehatan fisik. Sering melakukan sujud misalnya akan membiasakan darah mengalir ke kepala sehingga dapat membantu menghindari terjadinya pendarahan otak ketika menghadapi persoalan-persoalan berat.<sup>20</sup> Dengan melakukan salat maka pikiran akan jernih dan siap menjalani hidup yang lebih terarah .

### **2.1.7 Urgensi Salat dalam Kehidupan Manusia**

Manusia adalah makhluk yang bersifat sosial yang membutuhkan orang lain. Orang kaya membutuhkan orang miskin. Orang miskin pula membutuhkan orang kaya.<sup>21</sup> Satu sama lain manusia akan saling membutuhkan dan melayani, meskipun mereka tidak saling menyadari karena watak kehidupan meniscayakan interaksi dan pergaulan.

<sup>19</sup>Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, (Jakarta: PRENADA MEDIA; 2006), h. 36

<sup>20</sup>Bustanuddin Agus, *Al-Islam Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada; 1993), h.105.

<sup>21</sup>Abdul Aziz Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: Amzah; 2009), h.146.

Salat efektif membina manusia dan menempa nalurinya. Salat menjadi fondasi hubungan antarmanusia yang dibangun atas dasar-dasar yang baik dan jauh dari bias tertindas dan keinginan hawa nafsu sehinggalah manusia dapat menikmati kehidupan bahagia yang bertumpu pada semangat humanism dan keadilan.

### 2.1.8 Hukum Salat

Hukum salat adalah wajib *'aini* dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam salat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.<sup>22</sup> Karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyeluruh.

Salat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan al-Quran, Sunnah dan ijma.<sup>23</sup> Salat adalah wajib dan setiap umat Muslim harus melaksanakan salat karena apabila tidak dikerjakan maka akan mendapatkan dosa. Hukum salat banyak dijelaskan di al-Quran. Seperti dalam QS. Al-Bayyinah;5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Terjemahnya:

Padahal mereka hanya di perintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena menjalankan agama, dan juga agar

<sup>22</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: PRENADA MEDIA; 2003), h. 20.

<sup>23</sup>Abdul Aziz Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dann Haji*, h.152.

melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus (benar)<sup>24</sup>.

Sikap Ahl al-Kitab dan kaum musyrikin mereka enggan percaya serta berselisih satu sama lain *padahal mereka tidak diperintahkan* yakni tidak dibebani tugas baik yang terdapat dalam kitab-kitab yang lurus itu maupun melalui Rasul yang menyampaikannya, juga dalam kitab-kitab suci yang disampaikan oleh nabi-nabi yang mereka Imani, *kecuali supaya mereka menyembah* yakni beribadah dan tunduk kepada Allah Yang Maha Esa *dengan memurnikan* secara bulat *untuk-Nya* semata-mata *ketaatan* sehingga tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dan sedikit persekutuan pun dalam menjalankan agama *lagi* bersikap *lurus* secara mantap dengan selalu cenderung kepada kebajikan dan juga mereka diperintahkan *supaya mereka melaksanakan salat* secara baik dan bersinambung *dan menunaikan zakat* secara sempurna sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan *dan yang demikian itulah agama yang sangat lurus* bukan seperti yang selama ini mereka lakukan.<sup>25</sup> Oleh karena itu salat bukanlah perkara yang susah untuk dikerjakan.

### 2.1.9 Hikmah dan Faedah Salat

Salat mengandung banyak faedah. Dengan salat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya kepada Allah, menyerahkan segala persoalan kepada Allah sambil mengharapkan keamanan, ketenangan, keselamatan dan pengakuan *Ilahi*, yaitu jalan yang mencapai kemenangan, keberuntungan dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa.<sup>26</sup> Karena salat adalah penghapus dosa yang paling besar, hanya salatlah yang mampu menyelamatkan manusia diakhirat kelak.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahann*, (Bandung: Diponegoro), h.598.

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati; 2002), h. 445.

<sup>26</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, h.181.

Tidak ada satu kewajiban pun yang dibebankan kepada manusia kecuali di dalamnya terdapat kebaikan, hikmah atau manfaat bagi manusia itu sendiri, meskipun kadang-kadang sebagian manusia tidak sadar dengan hikmah yang terkandung di dalam salat karena kurang perhatian atau belum dapat di rasakannya. Itulah sebabnya sangat wajar jika kita untuk mensyukuri segala yang diciptakan Allah di bumi ini, terlebih apabila yang diberikan Allah tersebut datang dalam bentuk suatu kewajiban.

Dari pelaksanaan salat, pelaku salat dapat mengambil pelajaran bagaimana ia melangkah di lingkungan kehidupannya di atas jalan yang benar dan lurus, sebab ia berhubungan langsung dengan Allah dan selalu berada dalam pengawasan-Nya, sehinggalah ia tidak akan berbuat zalim, melampaui batas, tidak merampas hak orang lain, dan tidak menghancurkan harga diri orang lain.<sup>27</sup> Salat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun kelompok.

### **2.1.10 Syarat-syarat Salat**

#### **2.1.10.1 Syarat Wajib Salat**

Salat diwajibkan kepada setiap umat Islam yang sudah mencapai umur dewasa serta berakal. Dia juga tidak sedang berhalangan seperti haid dan nifas. Syarat wajib salat terdiri atas tiga perkara yaitu:

##### **2.1.10.1.1 Islam**

Salat diwajibkan bagi setiap umat manusia baik itu laki-laki ataupun perempuan. Menurut pendapat jumhur, salat tidak diwajibkan kepada orang kafir dalam artian kewajiban tuntutan di dunia, karena salat yang dilakukan oleh orang kafir adalah tidak sah. Tetapi dari sudut lain, orang kafir tersebut akan dihukum di akhirat

---

<sup>27</sup>Abdul Aziz Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dann Haji*, h. 153.

kerena ia sebenarnya dapat melaksanakan salat dengan memeluk agama Islam. Dan menurut prinsip jumbuh ulama, orang kafir tetap terikat dengan hukum-hukum Islam meskipun dia kafir.

Seseorang yang baru saja memeluk agama Islam dinyatakan wajib melakukan salat dan mengucapkan dua kalimat syahadat dan tidak diwajibkan mengqadha' salat yang telah lewat.

#### 2.1.10.1.2 Baliqh

Orang-orang yang sudah baliqh diwajibkan untuk melakukan salat. Baliqh adalah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama seperti, salat, puasa, zakat dan lain-lain. Seseorang yang baliqh adalah yang sudah mencapai umur Sembilan tahun. Laki-laki yang sudah mencapai umur baliqh biasanya ditandai dengan mimpi, sedangkan umur baliqh perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi.<sup>28</sup> Batasan baliqh ini menunjukkan bahwa balita atau anak yang belum mencapai umur baliqh belum diwajibkan untuk melaksanakan salat.

Meskipun demikian, anak-anak baik laki-laki atau perempuan hendaklah diajarkan salat sejak kecil apabila umunya sudah tujuh tahun, yaitu sudah memasuki umur *mumayyaz* (dapat membedakan yang baik dan buruk), supaya mereka terbiasa melakukan salat. Sedangkan anak yang sudah berumur sepuluh tahun sudah harus diwajibkan atas mereka untuk melaksanakan salat dan bahkan dapat dipaksa untuk melakukan salat.

---

<sup>28</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, h.197.

### 2.1.10.1.3 Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan salat. Berakal yang dimaksud orang-orang yang akalunya tidak sehat, gila, tidak diwajibkan untuk melakukan salat. Orang-orang yang mabuk, karena hilang akalunya tidak diwajibkan untuk melakukan salat.

### 2.1.10.2 Syarat Sah Salat

Agar salat menjadi sah, maka disyaratkan sebagai berikut:

1. suci dari hadas. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi wajib, atau tayammum
2. suci pakaian, badan, dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, *mushalli* (orang yang salat) harus menyempurnakan kesucian dari hadats dan najis.
3. Mengetahui masuknya waktu salat. Ini adalah syarat yang ditunjukkan pada seorang mukallaf, dan ini juga dianggap sebagai syarat sah salat, sehingga tidak sah salat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
4. Menutup aurat. Semua ahli *fiqh* menyepakati batalnya salat yang dilakukan dengan aurat terbuka bagi orang yang mampu menutupinya, meskipun ia sendirian di tempat gelap gulita
5. Menghadap kiblat, hal ini merujuk pada ketetapan al-Quran, Sunnah dan kesepakatan ulama (*ijma'*).<sup>29</sup>

### 2.1.11 Rukun Salat

Rukun Salat adalah aktivitas dan amalan utama dalam salat. Amalan tersebut tidak boleh ditinggalkan baik dengan sengaja maupun lupa terkecuali dalam kondisi yang sangat darurat.<sup>30</sup>Kata *arkan* adalah bentuk plural dari kata *rukun*, menurut arti Bahasa berarti sisi yang kuat. Sedangkan menurut terminologi *rukun* berarti sesuatu yang menjadi bagian dari sesuatu yang lain dan keabsahannya tergantung pada sesuatu tersebut. Adapun rukun salat dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>29</sup>Abdul Aziz Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dann Haji*, h. 170-173.

<sup>30</sup>Abdullah Bahamman, *Fiqh Ibadah Bergambar*, (Jakarta: Mutiara Publishing; 2014), h.104.

### 2.1.11.1 Niat

Niat berarti ketetapan hati untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya, kecuali puasa. Ia tidak diisyaratkan membarengkan niat dengan pekerjaannya, karena hal itu menimbulkan kesulitan, mengingat keharusan mengawasi fajar cukup memberatkan bagi orang berpuasa.

### 2.1.11.2 Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram yaitu mengucapkan Allah Akbar pada saat berdiri untuk pertama kalinya dengan jalan mengangkat kedua belah tangan kearah kepala sampai tangan hampir menyentuh daun telinga bagian bawah.<sup>31</sup> Takbiratul ihram harus bersambung dengan niat, diucapkan dalam posisi berdiri kecuali bagi yang terlambat yang mengawali takbir dari berdiri dalam kondisi membungkuk, diucapkan dengan mulut agar tercapai tujuan pelaksanaannya dan dilakukan setelah imam takbiratul ihram jika memang berposisi sebagai ma'mun. sebagaimana dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ طَرِيفِ السَّعْدِيِّ عَنْ أَبِي نُضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِالْحَمْدِ وَسُورَةٍ، فِي فَرِيضَةٍ أَوْ غَيْرِهَا

Artinya:

Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan Tharif As-Sa'di dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id dimana ia berkata. "Rasulullah Saw bersabda: kunci salat adalah bersuci, yang mengharamkannya (haram melakukan ucapan dan perbuatan

<sup>31</sup>H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2004), h.152.

selain yang berkaitan dengan salat) adalah takbir dan yang menghalalkannya (halal dari melakukan ucapan dan perbuatan selain yang berkaitan dengan salat) adalah ucapan salam. Tidak sah salat bagi orang yang tidak membaca al-Fatiha dan surah dari al-Quran, baik dalam salat fardhu atau yang lain.”<sup>32</sup>

#### 2.1.11.3 Berdiri

Di antara rukun salat adalah berdiri bagi yang mampu, apabila tidak mampu berdiri maka boleh duduk, apabila tidak mampu duduk maka boleh berbaring.

#### 2.1.11.4 Membaca Surah Al-fatihah

Membaca surah al-fatihah adalah rukun salat yang wajib dilakukan di setiap rakaat. Karena tidak sah salat apabila tidak membaca al-fatihah. Sebagaimana hadis At-Tirmidzi berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ  
مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
لَأَصَلَاةٍ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا تَحْتَ الْكُتُبِ

Artinya:

Ibnu Abi ‘Umar dan ‘Ali bin Hujr menceritakan kepada kami di mana keduanya berkata: “Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Mahmud bin Ar-Rabi’ dari ‘Ubadah bin Ash-Shamit dari Nabi Muhammad Saw. Bahwasanya beliau bersabda “tidak sah salat bagi orang yang tidak membaca fatihatul kitab”.<sup>33</sup> Hadis riwayat At-Tirmidzi

<sup>32</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tarmidzi, *Sunan At Tarmidzi*, terj. Moh. Zuhri dkk, (Semarang: CV-Asy-Syifa’;1992), h.305.

<sup>33</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’;1992), h. 316-317.

### 2.1.11.5 Ruku

Ruku adalah membungkukkan bungkuk dan kepala semuanya dalam salat dan wajib dilakukan dalam tiap salat dan melatakan dua tangan pada lutut. Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran/3: 43.

يَمْرِيْمُ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّكْعِيْنَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku.<sup>34</sup>

### 2.1.11.6 Sujud

Sujud menurut etimologi artinya khudhu' dan merendah, atau tawadhu dan tunduk. Sedangkan secara terminologi yaitu meletakkan sebagian dahi yang terbuka ke tanah atau tempat salat.<sup>35</sup> Adapun sujud secara sempurna adalah meletakkan kedua telapak tangan, dua lutut, dua kaki dahi dan hidung di tanah atau tempat salat. Hadis yang membahas

### 2.1.11.7 P'tidal

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ: لَا تُجْزِي صَلَاةً لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا يَعْني: صَلْبُهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahann*, (Bandung: Diponegoro), h. 68.

<sup>35</sup>Wahbah Az-zihaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Darul Fikr; 2007), jilid 2, h, 48

Artinya:

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'Awiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Umarah bin Umair dari Abu Mas'ud Al-Anshari dimana ia berkata: "Rasulullah Saw bersabda: salat itu tidak cukup (tidak sah) seseorang yang tidak meluruskannya padanya, maksudnya tulang belakangnya sewaktu ruku dan sujud".<sup>36</sup>(H.R Tarmidzi)

2.1.11.8 Duduk di antara dua sujud

حَدَّثَنَا سَلْمَةُ بْنُ شَيْبٍ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ بِنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السُّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Artinya:

Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami dari Kamil Abul 'Ala' dari Habib bin Abu Tsabit dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi Saw di antara dua sujud biasa mengucapkan *Allahumaghfir lii war hamnii wajburni wahdinii warzuqnii* (yang artinya: "Wahai Allah ampunilah saya, kasihanilah sayaa, tambahlah kekurangan saya, berilah saya petunjuk dan rezki".<sup>37</sup> (H.R. Tarmidzi)

2.1.11.9 Thuma'ninah dalam setiap rukunya

2.1.11.10 Duduk Akhir

Duduk akhir yang dimaksud yaitu duduk di akhir salat meskipun tidak didahului oleh duduk pertama seperti salat yang dua rakaat, duduk akhir merupakan

<sup>36</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tarmidzi, *Sunan At Tarmidzi*, h. 335-336.

<sup>37</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tarmidzi, *Sunan At Tarmidzi*, h. 355.

salah satu fardhu salat menurut kesepakatan ulama. Karena tanpa adanya duduk akhir, tidak dapat dibayangkan adanya *tasyahdud* dan salam. Sebagaimana hadis at-Tarmidzi berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ  
وَأَبِي بِنِ حُجْرٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، قُلْتُ لِأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَلَسَ - يَعْنِي - لِلتَّشَهُدِ افْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ  
الْيُسْرَى - يَعْنِي - عَلَى فَخْذِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى

Artinya:

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr dimana ia berkata "Saya datang ke Madinah, Saya Berkata "Sungguh saya ingin melihat salat Rasulullah Saw" ketika beliau duduk untuk tasyahdud, beliau membentangkan kaki kirinya dan meletakkan tangan kanannya pada paha kirinya dan beliau menegakkan kaki kanannya".<sup>38</sup>

#### 2.1.11.11 *Tasyahdud* akhir

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّورَقِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ الْأَشَجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ  
الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: عَلَّمَنَا  
رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اقْعَدْنَا فِي الرُّكْعَتَيْنِ أَنْ نَقُولَ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ،  
وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، أَلْسَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةٌ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَلْسَلَامٌ  
عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ

<sup>38</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Terjemahan At-Tarmidzi*, h. 362.

Artinya:

Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ubaidullah Al-Asyja'i memberitahukan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dai Abu Ishaq dari Al-Aswad bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud dimana ia berkata: "Rasulullah Saw mengajari kami apabila kami duduk pada dua rakaat, kami supaya membaca *attahiyatu lillah wasshalawatu wattoibatu asslamu 'alaikaa ayyuhannabiyuu warahamatullahi wabarakatuh wassalamu alainaa wa'ala ibadillahi shalihin asyhadu alla ilaha illallah waasyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuluhu* (artinya: segala penghormatan bagi Allah demikian juga segala rahmatnya dan kebaikan. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi Muhammad Saw dan juga rahmat dan berkah Allah. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw hamba dan utusan-Nya".<sup>39</sup> (H.R at-Tarmidzi)

2.1.11.12 Salam, mengucapkan salam untuk keluar dari salat merupakan fardhu dan salah satu rukun salat. Salam harus dilakukan dua kali dengan menengok ke kanan dan ke kiri hingga pipi putih terlihat.<sup>40</sup> Sebagaimana dalam hadis riwayat At-Tarmidzi berikut:

حَدَّثَنَا الرَّحْمَنُ بْنُ مُهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ  
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ  
يَسَارِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya:

<sup>39</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Terjemahan At-Tarmidzi*, h. 360-361

<sup>40</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan haji*, h. 198.

Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abdul Ahwash dari Abdullah dari Nabi Saw. Bahwasanya beliau mengucapkan salah kea rah kanan dan ke arah kirinya *asslamualaikum warahmatullahi* yang artinya semoga kesejahteraan, rahmat dan berkah Allah limpahkan kepada kepadamu.<sup>41</sup> (H-R At-Tarmidzi)

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pendidikan agama Islam sudah ada sebelumnya yang dilakukan oleh Sunardi dengan judul “Kolerasi Antara Pengetahuan Agama Islam dengan Perilaku Beragama Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene”. Tahun 2016 dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan agama Islam dengan perilaku beragama peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene dan berada pada kategori sangat rendah, hal itu disebabkan dari beberapa factor antara lain yakni factor lingkungan keluarga, guru dan masyarakat. Berhubungan nyata dan signifikan antara pengetahuan agama Islam dengan perilaku beragama peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene.<sup>42</sup>

Dengan mengkaji judul skripsi tersebut maka besar harapan Peneliti untuk meneliti pendidikan agama Islam, Karena penelitian sebelumnya focus pada perilaku beragama Islam peserta didik. Jadi, Peneliti lebih ingin meneliti korelasi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMKN 5 Pinrang.

<sup>41</sup>Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Terjemahan At-Tarmidzi*, h. 366-367.

<sup>42</sup>Sunardi, “Kolerasi Antara Pengetahuan Agama Islam dengan Perilaku Beragama Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene”,2016.

Penelitian sebelumnya juga pernah di teliti oleh Raudatul Salmiyah dengan judul “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam Keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta an-Nizam Kecamatan Medan Denai” tahun 2011. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam dan pembinaan anak dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengamalan agama Siswa SMP Islam An-Nizam Medan”.<sup>43</sup>

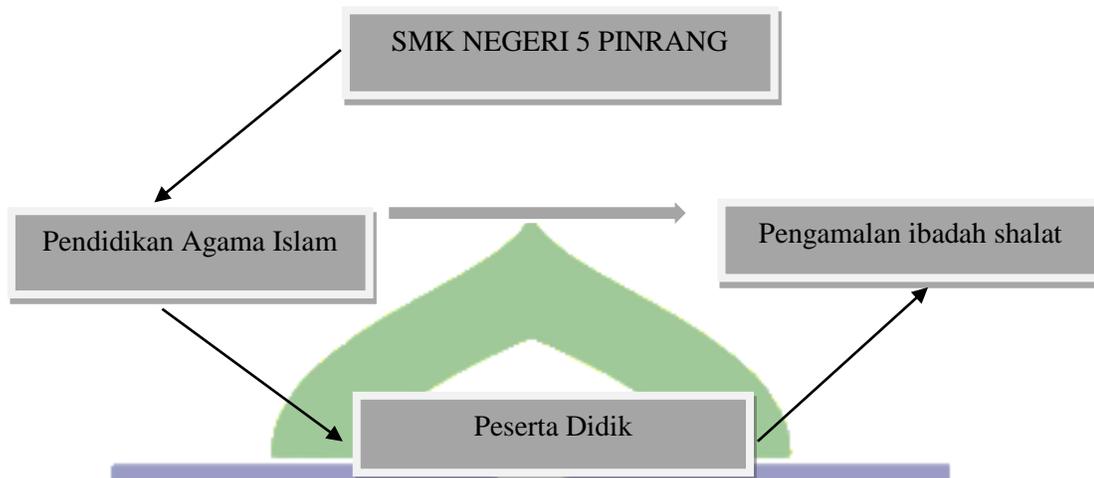
Dengan mengkaji judul skripsi tersebut maka besar harapan Peneliti untuk meneliti korelasi PAI terhadap pengamalan ibadah peserta didik. Karena penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan dalam keluarga dengan pengamalan agama peserta didik. Jadi, Peneliti akan meneliti korelasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah peserta didik di SMK Negeri 5 Pinrang.

### **2.3 Karangka Pikir**

Dengan melihat konsep atau teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat skema yang dijadikan sebagai karangka berpikir dapat dilihat pada halaman berikutnya.

---

<sup>43</sup>Raudatul Salmiya, “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam Keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta an-Nizam Kecamatan Medan Denai”, 2011.



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.<sup>44</sup>

*Hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables.*<sup>45</sup>

Hipotesis adalah pernyataan alternatif formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, sebuah penjelasan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel.

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka Peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h.96.

<sup>45</sup>Jhon W. Best, *Research in Education*, (New Jarvey: United States Of America; 1981), h, 7.

H0: Tidak terdapat korelasi antara pendidikan agama Islam dengan pengamalan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

H1: Terdapat korelasi antara pendidikan agama Islam dengan pengamalan ibadah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pendidikan agama Islam dan variabel terikat pengamalan ibadah peserta didik. Adapun definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang mencakup semua yang berhubungan dengan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik itu dari aspek rohani maupun aspek jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan pertumbuhannya.

2.5.1 Ibadah adalah ketundukan dan ketaatan kepada Allah Swt., tidak ada lain yang bisa disembah selain Allah. Karena Dia-lah yang menciptakan seluruh alam. Ibadah ada dua kualifikasi yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus seperti salat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah umum adalah seluruh kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan ikhlas dan dengan niat Allah ta'ala.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>1</sup>

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif kuantitatif* dengan desain penelitian kuantitatif korelasi dimana kajian dalam penelitian ini akan mencari hubungan antara dua variable yaitu, pendidikan agama Islam sebagai variable independen (bebas) dan pengamalan ibadah peserta didik sebagai variable dependen (terikat).

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pendidikan Agama Islam

Y: Pengamalan Peserta Didik

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 5 Pinrang tepatnya di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta; 2017), h. 2

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan selama  $\pm$  dua bulan lamanya untuk mengumpulkan data, memperoleh informasi dan menganalisa data.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.<sup>2</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang yang berjumlah 122 populasi.

Tabel 3.1 Daftar jumlah populasi peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	APHP.1	XI	16
2	APHP.2	XI	20
3	DPIB	XI	30
4	AKUNTANSI	XI	32
5	OTKP	XI	24
TOTAL			122

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 5 Pinrang

Berdasarkan data di atas, maka penelitian yang dilakukan menggunakan objek peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang, kelas XI terdapat 5 kelas dengan 4 jurusan yang berbeda, dengan keseluruhan jumlah peserta didik adalah 122 orang.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta; 2002), h. 55.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi<sup>3</sup>. Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mencari jumlah sampel yang representative maka Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh jumlah sampel representative yakni sebanyak 93 orang dan teknik pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling*.

Table 3.2. Daftar jumlah peserta didik yang menjadi sampel Penelitian di kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

No	Jurusan	Kelas	Populasi	Sampel
1	APHP.1	XI	16	12
2	APHP.2	XI	20	15
3	DPIB	XI	30	23
4	AKUNTANSI	XI	32	25
5	OTKP	XI	24	18
JUMLAH			122	93

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 5 Pinrang

## 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka Peneliti menggunakan beberapa teknik dari instrumen penelitian, sebagai berikut;

<sup>3</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana: 2012), h.30.

#### 3.4.1.1 observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>4</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

#### 3.4.1.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila Peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>5</sup> Angket sangat cocok digunakan apabila sampelnya banyak dan tersebar luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

#### 3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melalui data tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pengamalan ibadah salat.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta; 2016), h.234-235.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 199.

### 3.4.2 Intrumen Pengumpulan Data

Dalam Penelitian kuantitatif terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data<sup>6</sup>. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrument penelitian. Maka dari itu *“Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of a survey method plan”*.<sup>7</sup> Adapun teknik instrumen pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.2.1 Instrumen Angket

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan bentuk daftar pilihan ganda yang berisikan 12 pernyataan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan 14 pernyataan tentang pengamalan ibadah salat peserta didik yang terdiri dari pernyataan positif dan negative.

Masing-masing item pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban yang disediakan diangket. Mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan scoring 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negative.

#### 3.4.2.2 Instrumen Observasi

Yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik itu sendiri, sehingga

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 372.

<sup>7</sup>Jhon W. Creswell, *Research Desing Qualitative & Quantitative Approaches*, (Landon: International Education and Professional Publisher, 1994), h. 120.

teknik pengumpulan data observasi yang telah dilakukan oleh Peneliti nantinya dapat digunakan untuk menganalisis data kemudian akan dihubungkan dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden

#### 3.4.2.3 Instrumen Dokumentasi

Dalam melaksanakan penelitian ini teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berupa dokumentasi atau foto-foto yang diambil selama penelitian berlangsung yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Ada dua teknik analisis data yang akan digunakan Peneliti dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variable dalam bentuk presentasi, distribusi frekuensi, mean, modus, median, standar deviasi, diagram, dan histogram. Untuk mempermudah analisis data, Peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics Versi 21*.

#### 3.5.2 Uji Prasyarat Data

##### 3.5.2.1 Uji Validitas Data

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta; 2017), h, 207-208.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidak validnya sebuah data dari instrumen penelitian. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

Pengujian validitas data dapat dilakukan dengan pengujian uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*. Dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} \geq r_{hitung}$ , maka instrument dikatakan valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Untuk mempermudah analisis data, Peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 21*.

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Uji reliabilitas data dilakukan hanya untuk data yang sudah terbukti validitasnya. Adapun uji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*. Dengan kriteria pengujian, jika koefisien reliabilitas ( $r_t$ )  $> 0,6$ , maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Untuk memudahkan analisis data Peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 21*.

#### 3.5.2.3 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas data terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>9</sup> Uji normalitas data dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada *IBM SPSS Versi 21*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

3.5.2.3.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara  $D_{hitung}$  dan  $D_{tabel}$ :

<sup>9</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manula dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 153

Jika  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

Jika  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.3.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas ( $sig$ )  $> 0,05$ , maka data data berdistribusi normal

Jika probabilitas ( $sig$ )  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.3.3 Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data berpola linear

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data tidak berpola linear

3.5.2.3.4 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas deviasi linear ( $sig$  deviation from linearity)  $> 0,05$ , maka data berpola linear

Jika probabilitas deviasi linear ( $sig$  deviation from linearity)  $< 0,05$ , maka data tidak berpola linear.

3.5.3 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>10</sup>

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu melalui uji hipotetis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Selanjutnya untuk mengetahui korelasi pendidikan agama Islam terhadap

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 209

pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang. Maka perlu dilakukan sebuah pengujian yakni sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y.

3.5.3.2 Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, maka akan diuji signifikansinya. Dengan kriteria bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 5 Pinrang berdiri pada tahun 2010 yang dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Munir Amir, SP., M.Si. SMK Negeri 5 Pinrang beralamat di Jalan Poros Pinrang-Polman Km. 26 Bittoeng Pinrang Kec. Duampanua Kab.Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### 4.1.1 Visi Misi SMK Negeri 5 Pinrang

###### 4.1.1.1 Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Kejuruan yang unggul, kompetitif, berkarakter dan berwawasan lingkungan di bidang Agribisnis, teknologi dan bisnis manajemen yang dilandasi iman dan takwa.

###### 4.1.1.2 Misi

- a. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dalam rangka menciptakan siswa yang profesional dan berkarakter
- b. Meningkatkan sumber daya profesional yang mampu bersaing di era globalisasi
- c. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk lebih mengenal potensi dirinya sebagai bekal pengembangan jiwa kewirausahaan
- d. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- e. menghasilkan tamatan yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya yang handal, mampu bersaing di era globalisasi.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kegiatan Pendidikan Agama Islam (X) dan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

### 4.3.1 Pendidikan Agama Islam

Rangkuman hasil statistik deskriptif Pendidikan Agama Islam untuk variabel X dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)

<b>Statistics</b>	
<b>Pendidikan Agama Islam</b>	
N Valid	69
N Missing	0
Mean	42.49
Std. Error of Mean	.419
Median	43.00
Mode	45
Std. Deviation	3.479
Variance	12.107
Skewness	-.553
Std. Error of Skewness	.289
Kurtosis	.304
Std. Error of Kurtosis	.570
Range	16
Minimum	32
Maximum	48
Sum	2932

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Setelah dilakukan uji validitas instrument diperoleh hasil Penelitian menunjukkan semua item pernyataan valid yang terdiri dari 12 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan skor variabel Pendidikan Agama Islam berada antara 32 sampai 48, mean 42.49, median 43.00, varians 12.107, standar deviasi 3.479, ukuran skewness -553, range (selisih antara nilai minimum dan maksimum) 16, nilai maksimum sebesar 48, dan dari sum yaitu 2932.

Distribusi frekuensi skor variabel Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada table berikut:

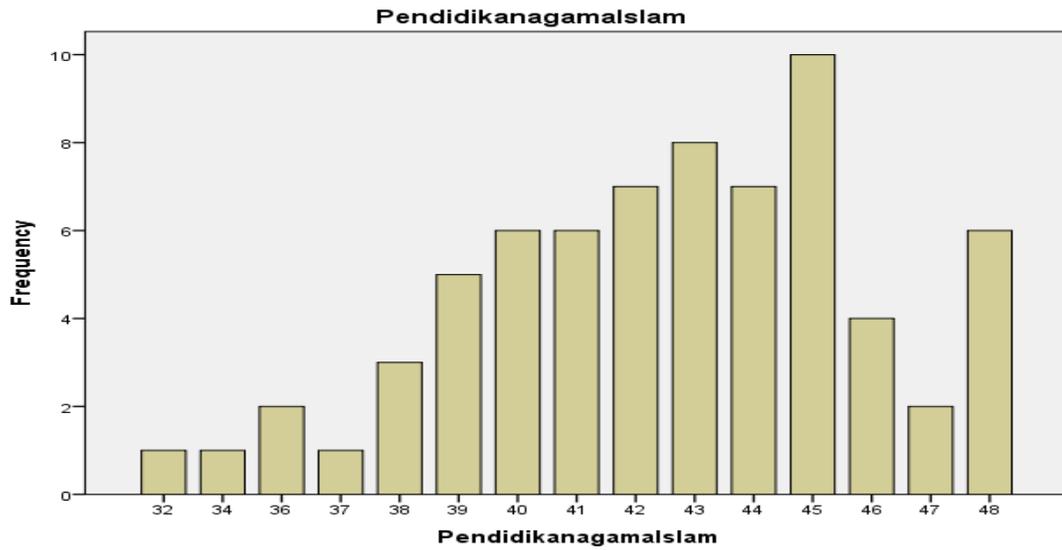
#### 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Pendidikan Agama Islam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
32	1	1.4	1.4	1.4
34	1	1.4	1.4	2.9
36	2	2.9	2.9	5.8
37	1	1.4	1.4	7.2
38	3	4.3	4.3	11.6
39	5	7.2	7.2	18.8
40	6	8.7	8.7	27.5
41	6	8.7	8.7	36.2
42	7	10.1	10.1	46.4
43	8	11.6	11.6	58.0
44	7	10.1	10.1	68.1
45	10	14.5	14.5	82.6
46	4	5.8	5.8	88.4
47	2	2.9	2.9	91.3
48	6	8.7	8.7	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 21*

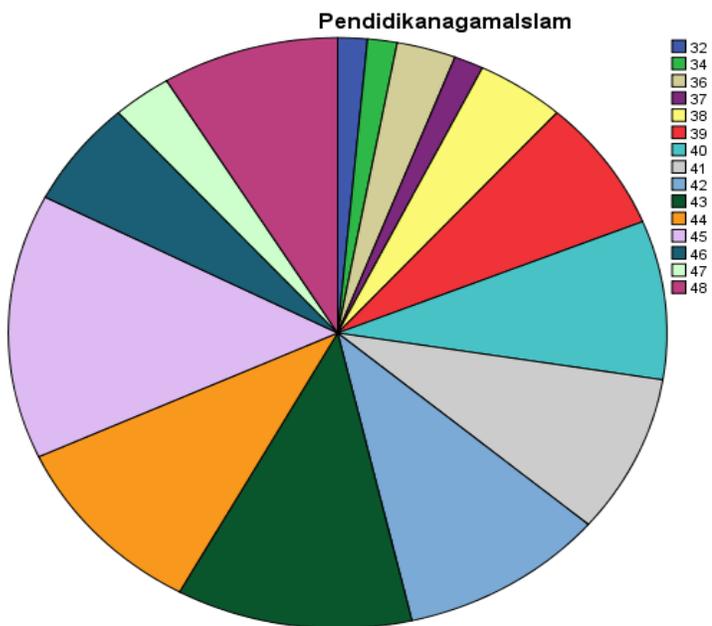
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel X (Pendidikan Agama Islam)



Sumber Data: IBM SPSS Versi 21

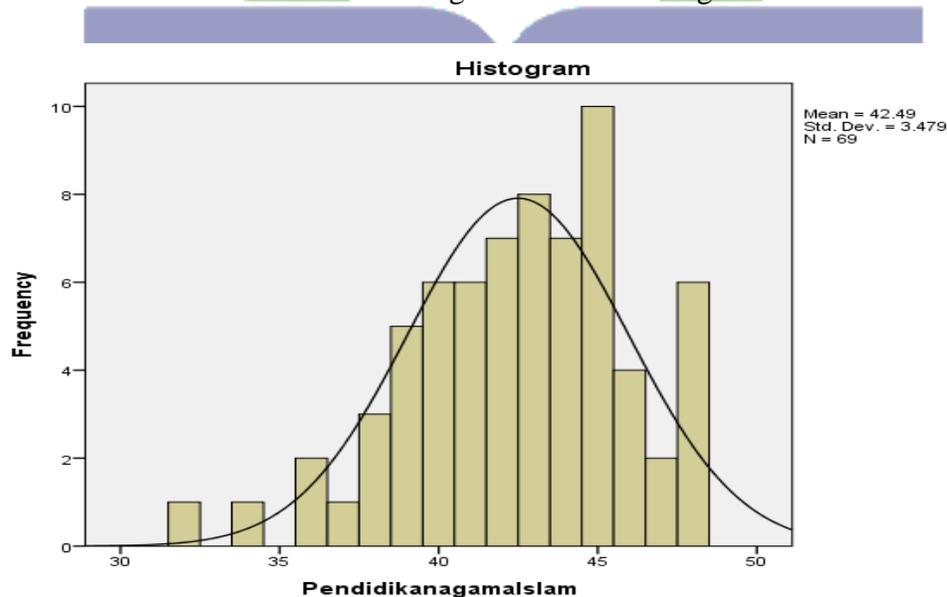
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel X



Sumber Data: IBM SPSS Versi 21

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 32 dan 34 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,4%), nilai 36 dan 47 masing-masing memiliki 2 frekuensi (2,9%), nilai 38 memiliki frekuensi 3 (4,3%), nilai 46 memiliki 4 frekuensi (5,8%), nilai 39 memiliki frekuensi 5 (7,2%), nilai 40, 41 dan 48 masing-masing memiliki frekuensi 6 (8,7%), nilai 42 memiliki frekuensi 7 (10,1%), nilai 43 memiliki frekuensi 8 (11,6%), nilai 45 memiliki frekuensi 10 (14,5%). Hal ini dapat tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram Pendidikan Agama Islam ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 4.3 Histogram Pendidikan Agama Islam



Sumber Data: IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa skor pendidikan agama Islam berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 25 responden (36%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 7 responden (10%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 37 responden (54%). Penentuan kategori dari skor

pendidikan agama Islam dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Presentase	Kategori
90%-100%	Kategori sangat tinggi
80%-89%	Kategori tinggi
70%-79%	Kategori sedang
60%-69%	Kategori rendah
0%-59%	Kategori sangat rendah

Sumber: *Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor total pendidikan agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2932, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $12 \times 4 = 48$ , karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah  $48 \times 69 = 3312$ . Sehingga pendidikan agama Islam adalah  $2932 : 3312 = 0,885$  atau 88.50% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam termasuk kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pendidikan agama Islam dilaksanakan secara rutin dan efektif sehingga peserta didik mampu mengamalkan ibadahnya.

#### 4.3.2 Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik

Setelah dilakukan uji validitas instrument diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid yang terdiri dari 14 item pernyataan. Rangkuman hasil statistic deskriptif pengamalan ibadah salat peserta didik untuk variabel Y dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

<b>Statistics</b>	
Pengalaman Ibadah Salat	
N Valid	69
N Missing	0
Mean	44.10
Std. Error of Mean	.480
Median	45.00
Mode	45
Std. Deviation	3.989
Variance	15.916
Skewness	-.356
Std. Error of Skewness	.289
Kurtosis	.006
Std. Error of Kurtosis	.570
Range	19
Minimum	33
Maximum	52
Sum	3043

**Sumber Data:** IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan skor variabel pengalaman ibadah salat peserta didik berada diantara 33 sampai dengan 52, mean 44.10, median 44.00, modus 45, varians 15.916, standar deviasi 3.989, ukuran skewness -356, range (selisi antara nilai minimum dan maksimum) 19, nilai minimum 33, nilai maksimum 52, dan dari sum 3043.

Distribusi frekuensi skor variabel pengalaman ibadah salat peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y  
**Pengamalan Ibadah Salat**

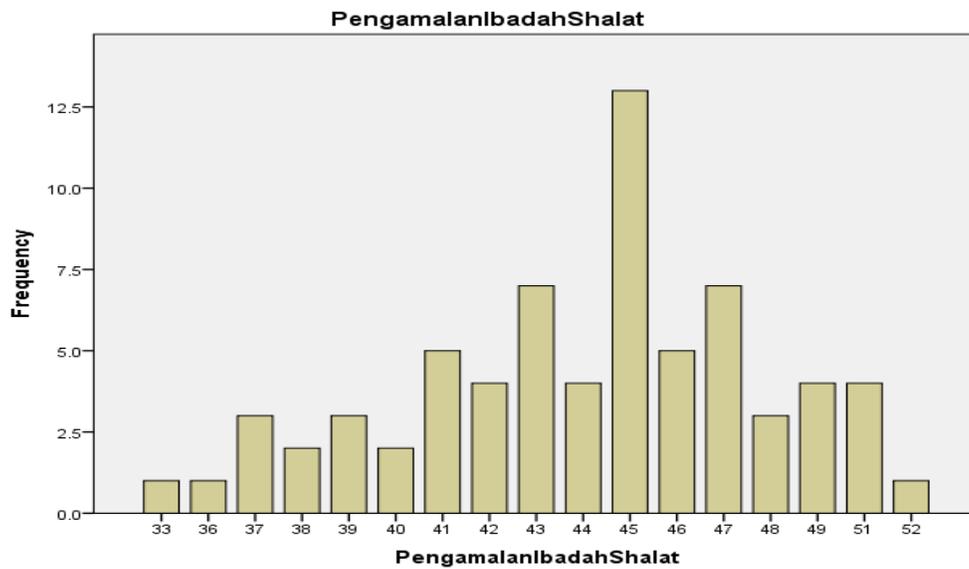
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33	1	1.4	1.4	1.4
36	1	1.4	1.4	2.9
37	3	4.3	4.3	7.2
38	2	2.9	2.9	10.1
39	3	4.3	4.3	14.5
40	2	2.9	2.9	17.4
41	5	7.2	7.2	24.6
42	4	5.8	5.8	30.4
43	7	10.1	10.1	40.6
44	4	5.8	5.8	46.4
45	13	18.8	18.8	65.2
46	5	7.2	7.2	72.5
47	7	10.1	10.1	82.6
48	3	4.3	4.3	87.0
49	4	5.8	5.8	92.8
51	4	5.8	5.8	98.6
52	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Sumber Data: IBM SPSS Versi 2

PAREPARE

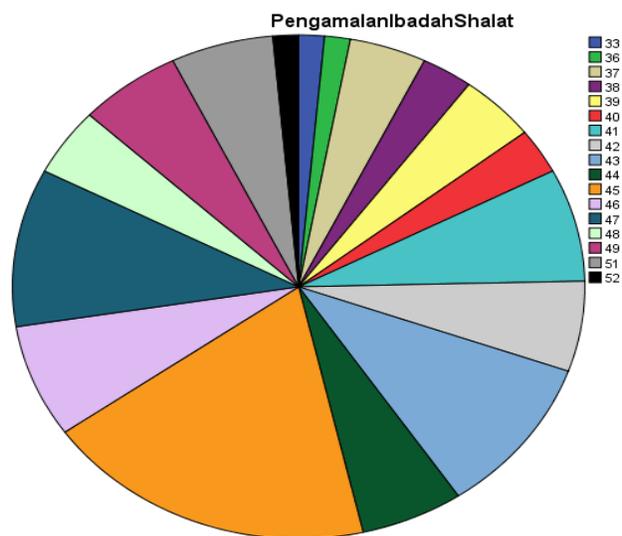
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 berikut:

Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Y (Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik).



Sumber Data: IBM SPSS Versi 21

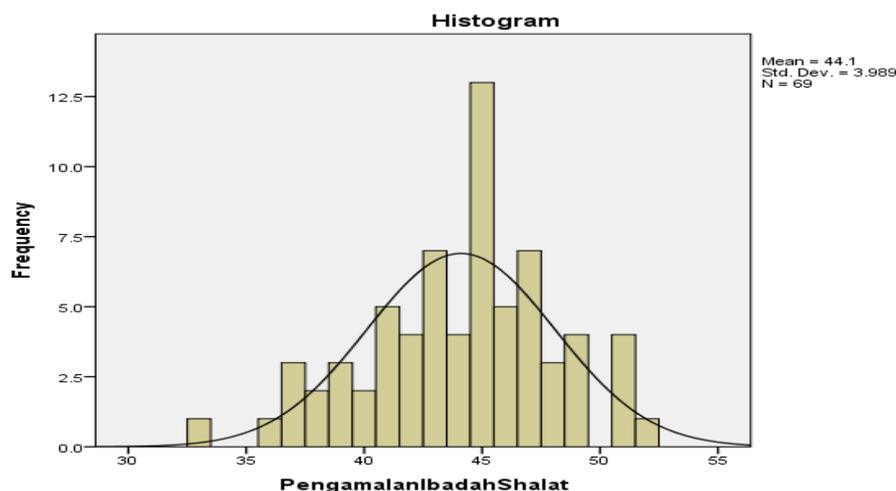
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Variabel Y (Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik)



**Sumber Data:** IBM SPSS Versi 21

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang di peroleh tiap responden dengan nilai 33, 36 dan 52 masing-masing memiliki 1 responden (1,4%), nilai 38 dan 40 masing-masing memiliki 2 responden (2,9%), nilai 37, 39 dan 48 masing-masing memiliki 3 responden (4,3%), nilai 42, 44, 49 dan 51 masing-masing memiliki 4 responden (5,8%), nilai 41 dan 46 masing-masing memiliki 5 responden (7,2%), nilai 43 dan 47 masing-masing memiliki 7 responden (10,1%) dan nilai 45 memiliki 13 responden (18,8%). Hal ini dapat tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram pengamalan ibadah salat peserta didik ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.6 Histogram Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik



**Sumber Data:** IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan data diatas yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pengamalan ibadah salat peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (40,3%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 4 responden (5,8%), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak

37 responden (53,4%). Penentuan skor pengamalan ibadah salat peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase berikut:

Presentase	Kategori
90%-100%	Kategori sangat tinggi
80%-89%	Kategori tinggi
70%-79%	Kategori sedang
60%-69%	Kategori rendah
0%-59%	Kategori sangat rendah

Sumber: *Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor total pengamalan ibadah salat peserta didik yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 3043, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $14 \times 4 = 56$ , karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah  $56 \times 69 = 3864$ . Sehingga pengamalan ibadah salat peserta didik adalah  $3043 : 3864 = 0.788$  atau 78.80% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah salat peserta didik termasuk kategori sedang.

### 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 4.3.1 Uji Validitas Intrumen

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas instrumen data variabel pendidikan agama Islam dan pengamalan ibadah salat peserta didik terlampir. Dimana memiliki ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan tidak valid. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Intrumen Pendidikan Agama Islam

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.344	Valid
2	0.472	Valid
3	0.537	Valid
4	0.297	Valid
5	0.460	Valid
6	0.490	Valid
7	0.629	Valid
8	0.682	Valid
9	0.454	Valid
10	0.597	Valid
11	0.537	Valid
12	0.639	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Pendidikan Agama Islam) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.235, diketahui bahwa semua 12 item pernyataan tersebut valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.500	Valid
2	0.537	Valid
3	0.490	Valid
4	0.321	Valid
5	0.413	Valid
6	0.646	Valid
7	0.605	Valid
8	0.586	Valid
9	0.593	Valid
10	0.597	Valid
11	0.582	Valid
12	0.587	Valid
13	0.252	Valid
14	0.241	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik) yang terdiri dari 14 item pernyataan dengan  $r_{\text{tabel}} 0.235$ , diketahui bahwa semua 14 item pernyataan tersebut valid karena nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

#### 4.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari kedua variable, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas intrumen, yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 2* sebagai berikut:

#### 4.3.2.1. Realibilitas Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.7 Realibilitas Variabel X

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	12

**Sumber Data:** IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel realibilitas instrument variabale X diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.745 \geq 0,6$ , maka intrumen *reliabel*. Jadi uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

#### 4.3.2.2 Realibilitas Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik

Tabel 4.8 Reliabilitas Variabel Y

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	14

**Sumber Data:** IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel reliabilitas intrumen variabel Y diperoleh nilai *Alpha Conbach's* sebesar  $0.724 \geq 0.6$ , maka intrumen *reliabel*. Jadi uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai variabel X.

#### 4.4 Pengujian Prasyarat Analisis Data

##### 4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian dan perlu untuk diuji normalitasnya, karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Versi 21* dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

		Pendidikan Agama Islam
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	42.49
	Std. Deviation	3.479
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.062
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573

Tabel 4.10 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

		Pengamalan Ibadah Salat
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	44.10
	Std. Deviation	3.989
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.063
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

Sumber Data: *IBM SPSS Versi 21*

Diketahui variabel pendidikan agama Islam diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar  $0.537 > 0.05$ , dapat diartikan bahwa data variabel pendidikan agama islam berdistribusi normal. Sedangkan variabel pengamalan ibadah salat peserta didik diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar  $0.229 > 0.05$ , dapat diartikan bahwa data variabel pengamalan ibadah salat peserta didik berdistribusi normal

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21*.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis variabel (X) dan (Y)

#### Correlations

		Pendidikan Agama Islam	Pengamalan Ibadah Salat
Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.304*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	69	69
Pengamalan Ibadah Salat	Pearson Correlation	.304*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	69	69

Sumber Data: *IBM SPSS Versi 21*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi  $0.011 \leq 0.05$  atau  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahawa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan agama Islam dengan pengamalan ibadah salat peserta didik. Untuk mengetahui apakah berpengaruh positif atau negatif dapat diketahui pada tabel *pearson correlation* yang bernilai angka positif yakni 0.304. untuk mengetahui sejauh mana koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefesien korelasi dan peroleh tingkat hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>1</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai pearson correlation 0.304 atau 30.40 % dapat disimpulkan bahwa hubungan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik berada pada tingkat hubungan 0.20 – 0.399 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan rendah.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang. Pembahasan penelitian akan dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 257

#### 4.6.1 Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel pendidikan agama Islam dari 69 responden diketahui peserta didik yang memiliki nilai 32 dan 34 masing-masing memiliki 1 orang (1,4%), nilai 36 dan 47 masing-masing memiliki 2 orang (2,9%), nilai 38 memiliki 3 orang (4,3%), nilai 46 memiliki 4 orang (5,8%), nilai 39 memiliki frekuensi 5 (7,2%), nilai 40, 41 dan 48 masing-masing memiliki 6 orang (8,7%), nilai 42 memiliki 7 orang (10,1%), nilai 43 memiliki 8 orang (11,6%), nilai 45 memiliki 10 orang (14,5%). Dengan demikian skor responden terbesar pada nilai 42 yang memiliki 10 frekuensi (14,5%) dan skor terendah pada nilai 32 dan 34 yang memiliki 1 frekuensi (1,4%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor total adalah 2932, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $12 \times 4 = 48$ , karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah  $48 \times 69 = 3312$ . Sehingga pendidikan agama Islam adalah  $2932 : 3312 = 0,885$  atau 88,50% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam termasuk kategori tinggi.

#### 4.6.2 Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel pengamalan ibadah salat peserta didik dari 69 responden diketahui peserta didik yang memiliki nilai 33, 36 dan 52 masing-masing memiliki 1 orang (1,4%), nilai 38 dan 40 masing-masing memiliki 2 orang (2,9%), nilai 37, 39 dan 48 masing-masing memiliki 3 orang (4,3%), nilai 42, 44, 49 dan 51 masing-masing memiliki 4 orang (5,8%), nilai 41 dan 46 masing-masing memiliki 5 orang (7,2%), nilai 43 dan 47 masing-masing memiliki 7 orang (10,1%) dan nilai 45 memiliki 13 orang (18,8%). Dengan demikian skor terbesar berada pada nilai 45 yang memiliki 13 frekuensi (18,8%) dan skor

responden terkecil berada pada nilai 33, 36 dan 52 yang masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,4%). Sehingga diperoleh hasil penelitian adalah 3043, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $14 \times 4 = 56$ , karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah  $56 \times 69 = 3864$ . Sehingga pengamalan ibadah salat peserta didik adalah  $3043 : 3864 = 0.788$  atau 78.80% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah salat peserta didik termasuk kategori sedang.

#### 4.6.3 Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21* diketahui nilai signifikansi  $0.011 \leq 0.05$  maka disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat korelasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang dengan nilai R(Koefisien Korelasi) sebesar 0.304.

## BAB V

### PENUTUP

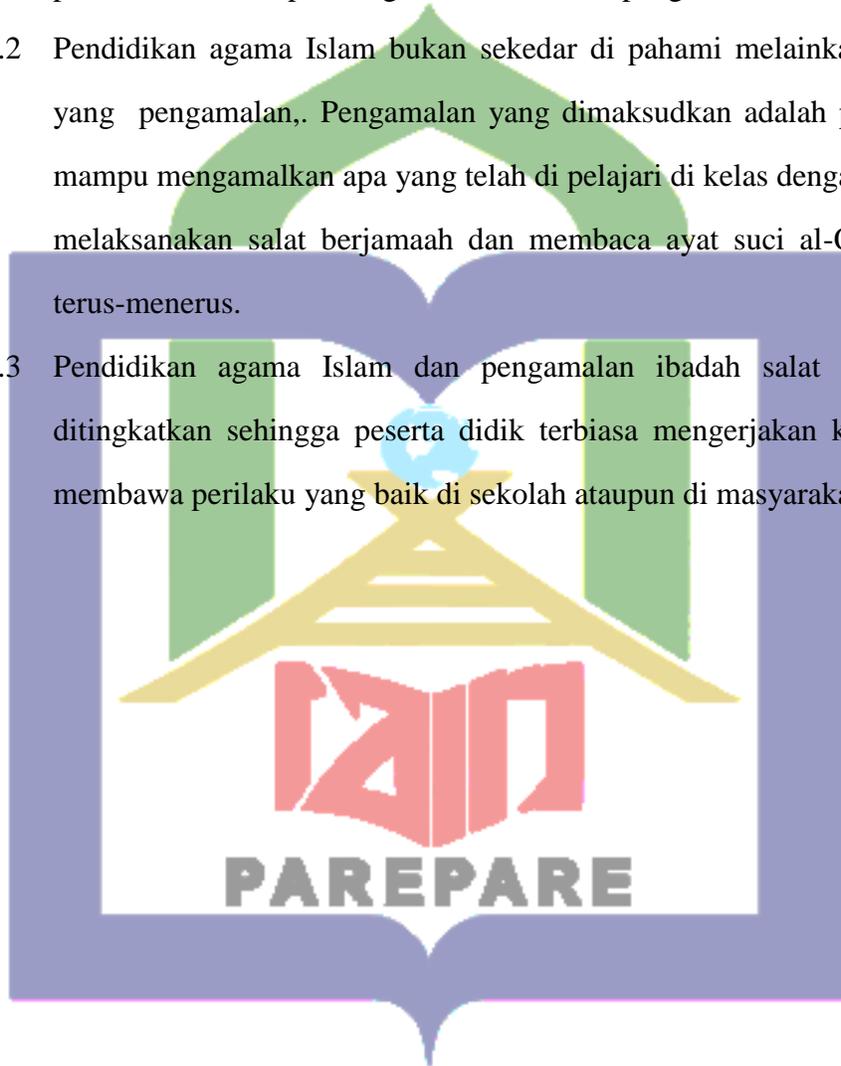
#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam skripsi ini, yang membahas tentang pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1.1 Pendidikan agama Islam dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan dari 69 responden. Hal ini terbukti bahwa pendidikan agama Islam memiliki hubungan terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik yang setiap hari dilakukan secara rutin dan efektif.
- 1.1.2 Pengamalan ibadah salat peserta didik dalam analisis penelitian ini berada pada kategori sedang dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan dari 69 responden. Hal ini terbukti bahwa, peserta didik mampu mengamalkan pelajaran yang telah didapatkan di kelas dan merealisasikannya di kehidupan sehari-hari.
- 1.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 21* diketahui nilai signifikansi  $0.011 \leq 0.05$  maka disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai koefisien korelasi 0.304.

## 1.2 Saran

- 1.2.1 Pendidikan agama Islam harus selalu dikembangkan sehingga peserta didik tetap mendapatkan pendidikan relevan dengan pendidikan umum. Sehingga peserta didik mampu menguasai kedua ilmu pengetahuan
- 1.2.2 Pendidikan agama Islam bukan sekedar di pahami melainkan harus ada yang pengamalan,. Pengamalan yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu mengamalkan apa yang telah di pelajari di kelas dengan senantiasa melaksanakan salat berjamaah dan membaca ayat suci al-Quran secara terus-menerus.
- 1.2.3 Pendidikan agama Islam dan pengamalan ibadah salat harus selalu ditingkatkan sehingga peserta didik terbiasa mengerjakan kebaikan dan membawa perilaku yang baik di sekolah ataupun di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran al-Karim.
- Abdullah, M. Yatimun. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Agus, Bustanuddin. 1993. *Al-Islam Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet VI. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azzam, Abdul Aziz & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2009. *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dann Haji*. Jakarta: Amzah.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahamman, Abdullah. 2014. *Fiqh Ibadah Bergambar*. Jakarta: Mutiara Publishing.
- Best, W. Jhon . 1981. *Research in Education*, United States Of America: New Jarvey.
- Creswell, W. Jhon. 1994. *Research Desing Qualitative & Quantitative Approach*. Landon. International Education and Professional Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional Reuplik Indonesia. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, Dede Ahmad. *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamka, 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional.
- Al-Hasyim, Sayyid Ahmad. 1993. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits, Hadis-hadis Pilihan*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2007. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. Erlangga.

- Al-Qardhawy, Yusuf. 2002. *Pengantar Kajian Islam Studi Analistik Kompehensif tentang Pilar-pilar Substansi, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-tokoh Fiqih Niat, Thaharah, Shalat*. Jakarta: Gema Insani.
- Isa, Muhammad bin Surah. 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Jhonson, Paul E. 1995. *Psycology Of Religion*. New York: Abingdan Press.
- Maksudin. 2015. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2016. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui PAI*. Yogyakarta: Ombak.
- Muhaimin. 2001. *Paradigm Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. Abdul Majid. Jusuf Mudzakkir, 2005. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Nata, Abuddin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Noer, Jefry. 2006. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Shalat yang Benar*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution, Lahmuddin. Fiqh 1. Logos.
- Raya , Thib & Siti Musdah Mulia, 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta Timur: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manula dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur.1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset





## Lampiran 1

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Pendidikan Agama Islam	1. Akhlak	1,2,3,4,5	5
	2. Disiplin Ilmu	9,	1
	3. Pengembangan Ilmu	10	1
	4. Mengajarkan perdamaian	7,11	2
	5. Toleransi	6,8, 12	3

## KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Pengamalan ibadah Salat Peserta Didik	Pengamalan pelaksanaan salat	1,2,3,4,5,6,7,12	8
	Mengajarkan tata cara salat	8,9	2
	Menanamkan tentang hikmahnya salat	10,11,13,14	4

**Lampiran 2****ANGKET****KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG****I. Identitas**

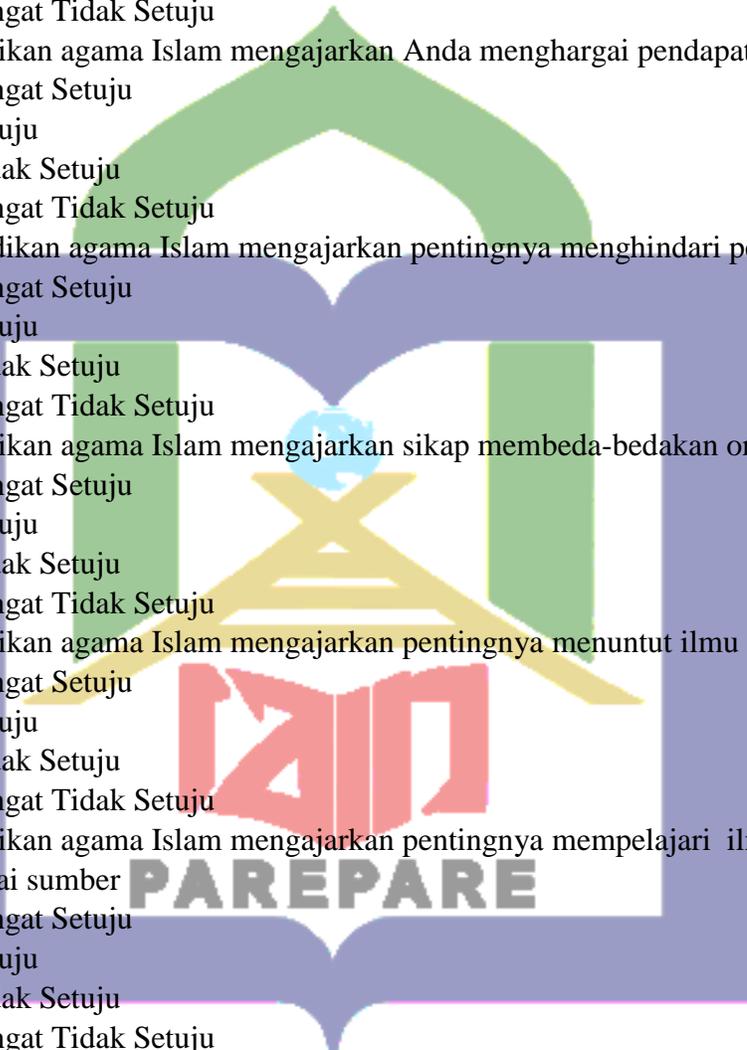
1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas :

**II. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan saksama!
2. Berilah jawaban pernyataan berikut ini dengan memberi tanda (X) yang tersedia sesuai dengan pilihan anda!
3. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih!

**III. Daftar Pernyataan****3.1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 PINRANG**

1. Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk berakhlak mulia
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak setuju
2. Pendidikan agama Islam berisi nasehat menghormati sesama manusia
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
3. Pendidikan agama Islam tidak mengembangkan potensi Anda sesuai dengan ajaran Islam
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
4. Pendidikan agama Islam mengajarkan ketakwaan kepada Allah Swt.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju

- 
- d. Sangat Tidak Setuju
  5. Pendidikan agama Islam tidak mengajarkan Anda saling tolong menolong dalam hal kebaikan
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  6. Pendidikan agama Islam mengajarkan Anda menghargai pendapat orang lain
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  7. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya menghindari permusuhan
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  8. Pendidikan agama Islam mengajarkan sikap membeda-bedakan orang lain
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  9. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya menuntut ilmu
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  10. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya mempelajari ilmu dari berbagai sumber
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  11. Pendidikan agama Islam mengajarkan Anda berlaku adil
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju

12. Pendidikan agama Islam tidak mengajarkan Anda menghargai agama lain.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju

## 2.2 PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG

1. Dalam satu hari anda melaksanakan salat fardhu
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
2. Setiap waktu salat anda selalu mengerjakannya
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
3. Dengan melaksanakan salat dapat meningkatkan dzikir anda
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
4. Dengan melaksanakan salat anda membaca surah-surah yang panjang
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
5. Dengan melaksanakan Salat berjamaah anda semakin banyak teman
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
6. Kelelahan bukan alasan anda untuk meninggalkan salat
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
7. Dengan melaksanakan salat kemampuan membaca al-quran anda meningkat

- 
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
8. Dengan melaksanakan salat bacaan al-fatiha anda semakin indah
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  9. Dengan melakukan salat anda tidak pernah lupa membaca niat
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  10. Dengan melaksanakan salat anda merasa tenang
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  11. Dengan melaksanakan salat anda merasa lebih dekat dengan Allah
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  12. Dengan melaksanakan salat dapat meningkatkan rasa kepribadian takwa anda
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  13. Salat tidak membuat anda terhindar dari perbuatan dosa
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju
  14. Dengan melakukan salat anda tidak merasa jauh dari Allah
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Tidak Setuju
    - d. Sangat Tidak Setuju

## Lampiran 3

TABULASI ANGKET VARIABEL X

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	SUM
1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	43
2	2	4	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	34
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	43
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	39
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	43
9	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	37
10	4	1	3	4	1	3	3	1	4	3	3	2	32
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	42
13	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44
14	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	45
15	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	45
22	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	44
23	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	40
24	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	41
25	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	45
26	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	45
27	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
28	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	43
29	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	45
30	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	42
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	45
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	45

34	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44
35	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	44
36	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	39
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	45
38	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	45
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
42	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	44
43	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
44	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	44
45	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	41
46	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	40
47	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	43
48	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	41
49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
50	4	4	1	4	1	4	2	3	4	2	4	3	36
51	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	38
52	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
53	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	39
54	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	40
55	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
56	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	42
57	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	43
58	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	44
59	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
60	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40
61	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	42
62	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	41
63	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	43
64	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	42
65	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	41
66	4	4	1	4	3	2	4	3	3	4	4	3	39
67	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	43
68	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40
69	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	42



32	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	45	
33	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	45	
34	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	45	
35	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	45	
36	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	47	
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	
38	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49	
39	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	44	
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	42
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	49
42	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	46
43	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	42
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
45	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	44
46	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
47	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41
48	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	41
49	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	47
50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	48
51	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	42
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
53	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	43
54	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	45
55	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	45
56	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
57	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	43
58	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	47
59	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	47
60	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	43
61	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	37
62	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	45
63	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	37
64	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	36
65	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	43
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
67	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	33

68	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	38
69	4	4	4	3	3	1	4	4	1	4	4	3	4	4	43



Lampiran 5

UJI VALIDITAS DATA VARIABEL X

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.075	.181	.058	.179	.003	.109	.138	.194	.162	.202	.137	.344**
	Sig. (2-tailed)		.540	.136	.636	.140	.977	.372	.257	.110	.184	.096	.263	.004
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_2	Pearson Correlation	.075	1	.013	.215	.167	.189	.234	.378*	.090	.250*	.250*	.116	.472**
	Sig. (2-tailed)	.540		.915	.076	.171	.120	.053	.001	.465	.039	.039	.345	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_3	Pearson Correlation	.181	.013	1	-.024	.214	.193	.163	.262*	.160	.288*	.302*	.340**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.136	.915		.844	.077	.113	.180	.029	.189	.016	.012	.004	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_4	Pearson Correlation	.058	.215	-.024	1	.003	.158	.274*	.226	.155	.081	.184	.050	.297*
	Sig. (2-tailed)	.636	.076	.844		.982	.195	.023	.062	.203	.506	.130	.683	.013
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_5	Pearson Correlation	.179	.167	.214	.003	1	-.074	.150	.254*	.103	.026	-.011	.330**	.460**
	Sig. (2-tailed)	.140	.171	.077	.982		.545	.219	.035	.398	.835	.929	.006	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_6	Pearson Correlation	.003	.189	.193	.158	-.074	1	.310*	.295*	.202	.308**	.318**	.264*	.490**
	Sig. (2-tailed)	.977	.120	.113	.195	.545		.010	.014	.096	.010	.008	.029	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_7	Pearson Correlation	.109	.234	.163	.274*	.150	.310*	1	.351*	.197	.550**	.221	.385**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.372	.053	.180	.023	.219	.010		.003	.105	.000	.068	.001	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_8	Pearson Correlation	.138	.378*	.262*	.226	.254*	.295*	.351*	1	.191	.246*	.336**	.427**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.257	.001	.029	.062	.035	.014	.003		.117	.042	.005	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_9	Pearson Correlation	.194	.090	.160	.155	.103	.202	.197	.191	1	.284*	.198	.273*	.454**
	Sig. (2-tailed)	.110	.465	.189	.203	.398	.096	.105	.117		.018	.102	.023	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_10	Pearson Correlation	.162	.250*	.288*	.081	.026	.308*	.550*	.246*	.284*	1	.343**	.218	.597**
	Sig. (2-tailed)	.184	.039	.016	.506	.835	.010	.000	.042	.018		.004	.071	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_11	Pearson Correlation	.202	.250*	.302*	.184	-.011	.318*	.221	.336*	.198	.343**	1	.176	.537**
	Sig. (2-tailed)	.096	.039	.012	.130	.929	.008	.068	.005	.102	.004		.148	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

Item_1 2	Pearson Correlation	.137	.116	.340*	.050	.330*	.264*	.385*	.427*	.273*	.218	.176	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.263	.345	.004	.683	.006	.029	.001	.000	.023	.071	.148		.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.344*	.472*	.537*	.297*	.460*	.490*	.629*	.682*	.454*	.597**	.537**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69



EPARE

MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INST

Lampiran 6

UJI VALIDITAS DATA VARIABEL Y

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Total
Item1	Pearson Correlation	1	.570*	.418*	.181	-.007	.163	.320*	.174	.247*	.294*	.394*	.055	-.130	.052	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.136	.957	.180	.007	.152	.041	.014	.001	.652	.288	.671	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_2	Pearson Correlation	.570*	1	.254*	.032	-.003	.190	.146	.220	.240*	.285*	.364*	.269*	.070	-.017	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000		.035	.792	.977	.118	.232	.069	.047	.017	.002	.025	.565	.889	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_3	Pearson Correlation	.418*	.254*	1	.345*	.094	.104	.206	.242*	.143	.274*	.300*	.204	.039	.266*	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035		.004	.444	.395	.089	.045	.240	.023	.012	.093	.748	.027	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

PAREPARE



ARY OF S

Item_4	Pearson Correlation	.181	.032	.345*	1	.480*	-.101	.420*	.145	.057	.088	.013	.031	-.125	.253*	.321**
	Sig. (2-tailed)	.136	.792	.004		.000	.410	.000	.235	.644	.470	.917	.802	.306	.036	.007
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_5	Pearson Correlation	-.007	-.003	.094	.480*	1	.041	.395*	.293*	.082	.269*	.141	.252*	-.039	.230	.413**
	Sig. (2-tailed)	.957	.977	.444	.000		.737	.001	.015	.501	.025	.247	.036	.750	.057	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_6	Pearson Correlation	.163	.190	.104	-.101	.041	1	.314*	.275*	.772*	.378*	.377*	.471*	.022	.175	.646**
	Sig. (2-tailed)	.180	.118	.395	.410	.737		.009	.022	.000	.001	.001	.000	.855	.150	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_7	Pearson Correlation	.320*	.146	.206	.420*	.395*	.314*	1	.376*	.247*	.307*	.273*	.266*	-.006	.425*	.605**
	Sig. (2-tailed)	.007	.232	.089	.000	.001	.009		.001	.041	.010	.023	.027	.959	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

EPARE



ARY OF ST

Item_8	Pearson Correlation	.174	.220	.242*	.145	.293*	.275*	.376*	1	.176	.365*	.431*	.304*	.129	.013	.586**
	Sig. (2-tailed)	.152	.069	.045	.235	.015	.022	.001		.149	.002	.000	.011	.289	.914	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_9	Pearson Correlation	.247*	.240*	.143	.057	.082	.772*	.247*	.176	1	.200	.275*	.283*	-.087	.053	.593**
	Sig. (2-tailed)	.041	.047	.240	.644	.501	.000	.041	.149		.100	.022	.019	.479	.663	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_10	Pearson Correlation	.294*	.285*	.274*	.088	.269*	.378*	.307*	.365*	.200	1	.554*	.518*	-.064	.264*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.014	.017	.023	.470	.025	.001	.010	.002	.100		.000	.000	.604	.029	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_11	Pearson Correlation	.394*	.364*	.300*	.013	.141	.377*	.273*	.431*	.275*	.554*	1	.295*	-.04	.263*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.012	.917	.247	.001	.023	.000	.022	.000		.014	.738	.029	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

EPARE



ARY OF ST

Item_12	Pearson Correlation	.055	.269*	.204	.031	.252*	.471*	.266*	.304*	.283*	.518*	.295*	1	.078	.184	.587**
	Sig. (2-tailed)	.652	.025	.093	.802	.036	.000	.027	.011	.019	.000	.014		.526	.130	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_13	Pearson Correlation	-.130	.070	.039	-.125	-.039	.022	-.006	.129	-.087	-.064	-.041	.078	1	-.177	.252*
	Sig. (2-tailed)	.288	.565	.748	.306	.750	.855	.959	.289	.479	.604	.738	.526		.146	.037
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Item_14	Pearson Correlation	.052	-.017	.266*	.253*	.230	.175	.425*	.013	.053	.264*	.263*	.184	-.177	1	.241*
	Sig. (2-tailed)	.671	.889	.027	.036	.057	.150	.000	.914	.663	.029	.029	.130	.146		.046
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.500*	.525*	.490*	.321*	.413*	.646*	.605*	.586*	.593*	.597*	.582*	.587*	.252*	.241*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.037	.046	
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠  
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2650 /In.39/PP.00.9/10/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : SUSANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : BUNGI, 07 Mei 1995  
NIM : 14.1100.150  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DUSUN SUBATER, DESA BUNGI, KEC. DUAMPANUA,  
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

29 Oktober 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



*[Signature]*  
M. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 22 Oktober 2018

Nomor : 070/ *645* /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMK 5 Pinrang.

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B2658/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 22 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **SUSANTI**  
NIM : 14.1100.150  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl,Dusun Susbater, Desa Bungi,  
Kec.Duampanua, Kab. Pinrang  
Telepon : 082348325 028.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TEHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 23 Oktober s/d 21 Desember 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra



*[Signature]*  
**Drs. RISMAN LAUPE**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di.Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Duampanua di Lampa;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X  
UPT SMK NEGERI 5 PINRANG**

Alamat : Jalan Poros Pinrang – Polman Km. 26 Bittoeng Pinrang E-mail : [smkn5pinrang@yahoo.co.id](mailto:smkn5pinrang@yahoo.co.id)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 800/193-UPT SMK/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 5 Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **SUSANTI**  
NIM : 14.1100.150  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PINRANG.

Untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi Sarjana pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare yang pelaksanaannya pada tanggal 23 Oktober s/d 21 Desember 2018.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bittoeng, 25 Oktober 2018

Kepala UPT SMK Negeri 5 Pinrang



**MUNIR AMIR, SP., M.Si**

NIP. 19750302 2001801 1 015

Lampiran 10

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN





## Lampiran 11

### BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Susanti, lahir di Bungi 07 Mei 1995. Penulis lahir dari pasangan suami istri, bapak Bakkarang dan Ibu Tini. Penulis merupakan anak ke-8 dari 10 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Bungi kec. Duampanuan Kab. Pinrang. Penulis memulai pendidikan di MI DDI Bungi pada tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lembang pada tahun 2008-2011, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Pinrang pada tahun 2011-2014 di kecamatan Dumkanua. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Adab pada tahun 2014. Penulis juga aktif di organisasi Daerah yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP).

